

Fungsi Pengawasan Terhadap Keselamatan Penerbangan Bandara Udara (Studi Di Bandara Udara Kuabang Kao. Kab. Halmahera Utara)

Makswel Y Tabaru

Patar Rumapea

Deasy Tampongongoy

ABSTRACT : *To serve takeoff (departure) and landing aircraft (arrival) air is provided runway (run way). Takeoff or take-offs and landings are landing. The road connecting the runway to the apron. Apron is the aircraft parking area after landing and drop off passengers and luggage, further examination of aircraft engines, refueling (aviation fuel) into the air, then loading the luggage and waiting for passengers boarding an aircraft.*

This study dilaksanakan at the Airport Kuabang Kao northern Halmahera regency. This type of research is categorized as research Kualitatif. Data retrieval in the form of primary data and secondary data, interviews and images as well as air service profile Kuabang Kao northern Halmahera district. The results of the study menggunakan data results of research conducted during one month with a focus on the issue of aviation safety oversight of airports Kao northern Halmahera district. Based on the findings in the study site activities at the airport penerbangann kao efektif but not efisienya of government supervision. Based on data Pantawan conducted by researchers at the airport kao used as a farm business between the government and the airport of the proof when asked by the interview data sejaumana government's attention to airports kao, according to an employee of the airport that the airport has a lot of projects but no realization

Keywords: *Supervision of Aviation Safety Air Kao*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dan di dalamnya memiliki beribu-ribu pulau, salah satunya di propinsi maluku utara merupakan propinsi yang memiliki pulau-pulau terluar. Budaya masyarakat indonesia masa lampau dalam hal melakukan perjalanan antar pulau adalah dengan menggunakan sarana transportasi laut. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat indonesia telah menggunakan sarana transportasi udara dalam negeri maupun luar negeri, di indonesia sarana transportasi udara sudah beroperasi di berbagai pulau dari sabang sampai merauke dan salah satunya kabupaten halmahera utara memiliki bandara udara yaitu bandara kao. Kebutuhan pengguna jasa kebandaraan udara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sesuai dengan tingginya tingkatan kebutuhan ini maka berbagai pengusaha hadir untuk melakukan berbagai peluang infestasi besar-besaran di

setiap bandara yang ada di indonesia salah satunya di bandara kao.

Transportasi udara mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan jasa pelayanan transportasi untuk pengangkutan manusia dan barang antara bandara yang satu ke bandara udara yang lain, antara bandara asal ke bandara tujuan, yang berjauhan letaknya dalam satu Negara ataupun antar Negara, menggunakan sarana pesawat udara melalui alur (rute) penerbangan. Bidang transportasi merupakan sesuatu yang sangat dinamis, di mana sarana yang digunakan bergerak cepat dari satu tempat menuju ke tempat yang lain. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan diperlukan suatu sistem pengaturan dan pengawasan yang cermat, tegas, dan berkisenabungan.

Fungsi bandara udara adalah melayani kegiatan lalu lintas pesawat udara. Untuk melayani lepas landas (keberangkatan)

pesawat dan pendaratan (kedatangan) pesawat disediakan landasan pacu (*run way*). Lepas landas atau take-off dan pendaratan adalah *landing*. Jalan yang menghubungkan runway menuju apron. Apron adalah area tempat parkir pesawat setelah landing dan menurunkan penumpang dan bagasi, selanjutnya melakukan pemeriksaan mesin pesawat, pengisian bahan bakar (*avtur*) ke dalam pesawat, kemudian pemuatan bagasi dan menunggu para penumpang naik ke pesawat terbang. Setelah pengecekan jumlah seluruh penumpang selesai dilakukan, pintu pesawat ditutup dan siap meninggalkan apron untuk berangkat menuju ke landasan pacu untuk melakukan lepas landas (*take-off*)

Berdasarkan fungsi pengawasan penerbangan dan keselamatan penerbangan maka pemerintah Negara Republik Indonesia mengeluarkan Uu No 1 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penerbangan, yang mengatur seluruh penerbangan di Indonesia mulai dari standar keamanan dan keselamatan sebuah pesawat terbang, standar keamanan dan keselamatan sebuah bandara sipil, serta tata cara pemeriksaan keamanan didalam sebuah bandara sipil penerapan UU di perjelas pula berbagai aturan-aturan lain seperti peraturan presiden (PP No. 3 tahun 2001), Keputusan Menteri Perhubungan Udara (KM 09 TAHUN 2010), juga dengan beberapa surat keputusan Dirjen Perhubungan Udara antara lain seperti SKEP/2765/VIII/2010 tentang tata cara pemeriksaan keamanan, dengan di dukung beberapa aturan tersebut, mengingat betapa pentingnya keselamatan penerbangan khususnya dan sebuah bandara pada umumnya. Sangat penting pula dari kesadaran masyarakat untuk turut mendukung dan mematuhi aturan-aturan tersebut. Sehingga sebuah penerbangan dan bandara udara dengan aman,nyaman,efisien sehingga dapatpula membantu pertumbuhan ekonomi di daerah. Masalah yang dihadapi bandara kao saat ini adalah rendanya fungsi pengawasan dan keselamatan penerbangan dalam mencapai suatu tujuan pengawasan yang baik maka

pentingnya sebuah pengawasan yang baik dari pihak pemerintah sesuai dengan UU No 1 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penerbangan sudah jelas memberikan instruksi terkait dengan fungsi pengawasan dan penerbangan dan keselamatan penerbangan namun pengawasan (*controlling*) bandara belum dimaksimalkan dengan baik salah satunya di bandara kao. Sesuai temuan data obserfasi peneliti di lokasi penelitian bandara kau memiliki berbagai persoalan dalam hal pengawasan penerbangan diantaranya manajemen dan infrastruktur penunjang keselamatan penerbangan di bandara kao belum memenuhi standar penerbangan nasional hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pembangunan bandara belum diselesaikan secara baik, selain itu juga bandara kau merupakan salah satu bandara yang memiliki konflik sosial dengan masyarakat adat terkait dengan pembangunan dan pembebasan lahan untuk dijadikan sebagai bandara udara. Dengan adanya persoalan ini juga terdapat perbedaan pendapat antara pemerintah dan pihak bandara, serta masyarakat adat yang ada di Kao.

Di bandara kao memiliki berbagai persoalan baik dari sisi manejemen penerbangan diantaranya pihak PT angkasa pura maupun pemerintah terkait dalam hal melakukan pengawasan penerbangan permasalahan-permasalahan yang muncul adalah jadwal penerbangan tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan selain itu juga dari sisi keselamatan penerbangan seperti landasan pacu dan berbagai sarana pendukung lain penerbangan belum maksimal dalam hal aturan keselamatan penerbangan selain itu perlu dilakukan tindakan-tindakan korektif untuk memperbaikinya. Selain itu juga jaringan ATC sebagai bukti untuk diproses oleh badan yang berwenang atas keselamatan penerbangan, yaitu Dinas Keselamatan Penerbangan yang berada di bawah Direktur Jendral Perhubungan Udara halmahera utara belum memberikan perhatian serius untuk

menangani berbagai persoalan dan fungsi penerbangan yang ada di bandara kao.

Sehubungan fungsi pengawasan terhadap keselamatan penerbangan bandara udara yang mengatur pada penerbangan sipil internasional harus dipatuhi oleh setiap Negara di dunia, termasuk Negara Republik Indonesia dengan peraturan yang disebut CASR (*Civil Aviation Safety Regulation*) CASR inilah yang mengatur semua aspek di dalam dunia penerbangan didirikan, selain persyaratan perusahaan, masih banyak persyaratan mengenai keselamatan yang harus di penuhi, antara lain mengenai persyaratan pesawat terbang yang akan digunakan, sistem organisasi manajemen, kualifikasi para awak pesawat, teknisi, dan lain-lain agar perusahaan tersebut berhak mendapat *Air Operation Certificate* (AOC). Factor keamanan selalu dijaga dan dipantau setiap saat, dengan demikian kemungkinaterjadinya kecelakaan dapat dihindari atau paling tidak dikurangi. Mengingat begitu pentingnya keselamatan perbangan maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini yakni dalam lingkup pembahasan “ Fungsi Pengawasan Terhadap Keselamatan Penerbangan Bandara udara, Studi Di Bandara Udara Kuabang Kao. Kab. HalmaheraUtara

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis/ Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari daerah tertentu. Mendeskripsikan sesuatu yang berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini yang ingin di gambarkan adalah Fungsi pengawasan terhadap keslamatan penerbangan bandara udara Pada Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah penelitian dan kedudukan fokus bersifat sementara, karena dapat berubah pada saat penelitian dilakukan. Dikatakan sebagai fokus sementara sebab awalnya masih umum dan samar-samar, akan bertambah jelas dan mendapat fokus setelah peneliti berada di lapangan. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

“Fungsi pengawasan terhadap keselamatan penerbangan bandara udara Pada Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara”.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi ada berbagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh peneliti, dalam hubungan ini Moleong (1994:4) berpendapat bahwa, cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertahankan teori substantif; pergi dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografi, waktu, tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Berdasarkan acuan tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Bandara Udara Kuabang Kao Kabupaten Halmahaera Utara. Disamping itu juga di Kantor Bandara Udara Kuabang Kao muda di jangkau sehingga muda dalam pengumpulan data, dengan demikian waktu, biaya, dan tenaga yang dipakai juga efisien.

D. Waktu Penelitian

Peneliti berencana mengadakan penelitian sejak dikeluarkan izin survey penelitian dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sam Ratulangi Manado

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan di bantu dengan jenis alat

pengumpulan informasi yang diperlukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman dokumentasi, pedoman observasi, dan pedoman wawancara

F. Sumber Data

Lofland and Lofland (dalam Moleong, 1994:12) mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian ini, maka sumber data adalah sebagai berikut :

1. Key Informan

Pengumpulan data menuntut adanya pertemuan langsung atau komunikasi langsung antara peneliti dengan orang yang dianggap tahu tentang situasi sosial atau informan kunci.

2. Situasi Sosial

Untuk mengambil data berdasarkan keadaan di daerah penelitian agar mendapat data awal untuk dijadikan data penunjang atau dasar dalam penulisan proposal ini.

3. Dokumen

Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan penelitian ini yang dapat berupa produk kebijakan, seperti undang-undang, serta peraturan-peraturan daerah kabupaten Halmahera Utara yang diharapkan dapat memberikan informasi dan menunjang peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

Sumber data atau responden yang diwawancarai adalah Kepala Bandara beserta

staf bagian pengawasan penerbangan bandara udara, dengan pegawai bandara serta masyarakat. Populasi yang dibutuhkan sekitar 8-10 responden.

1. Proses memasuki lokasi penelitian

Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melaporkan tentang rencana lokasi penelitian sekaligus untuk mendapat ijin/rekomendasi, dengan menunjukkan surat pengantar penelitian.

2. Ketika berada di lokasi penelitian

Dalam tahap ini peneliti berusaha melakukan pendekatan secara formal maupun informal dengan subjek penelitian. Dalam proses ini peneliti berusaha untuk memperoleh informasi selengkapya serta menangkap intisari dari berbagai informasi yang diperoleh tersebut sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengemukakan dua teknik pengumpulan data yaitu : a). Wawancara, b). Dokumentasi.

G. Teknis Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat kategorisasi data.

Menurut Spardley (1980) dalam Sugiyono 2014 mengatakan bahwa analisis data adalah analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan analisis adalah untuk mencari pola.

1. Penyajian data

Penyajian data atau display data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat

gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

2. Penarikan kesimpulan

Verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “grounded”. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dewasa ini administrasi publik mengalami tantangan yang cukup pelik, sebagai akibat dari tuntutan masyarakat yang semakin beragam akan pelayanan publik, sementara itu pelayanan publik yang dimiliki sudah sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun kualitas. Oleh sebab itu administrasi publik dituntut untuk mampu menjawab berbagai tantangan dari persoalan-persoalan pelayanan publik yang ada dengan menempuh beragam cara. Salah satu cara yang ditempuh guna menjawab tantangan itu adalah dengan melakukan reformasi administrasi publik. Reformasi administrasi publik dilakukan pada berbagai aspek yang melingkupinya. Salah satu aspek yang paling penting diperhatikan dalam proses reformasi administrasi publik adalah aspek pengawasan dan pelayanan kepada masyarakat atau dikenal sebagai pelayanan publik. Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha atau kegiatan yang bersifat jasa.

1. Fungsi dan Pegawai Bandara Udara Kao

Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya. Selain memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya. Persaingan dalam banyak hal, terutama dibidang pembangunan ekonomi. Sebagai negara berkembang dan berada di daerah pasifik wilayah indonesia timur dan terdiri dari banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dan banyaknya antusias masyarakat terhadap kemajuan, Indonesia merupakan Negara yang sangat berpotensi kedepannya dalam pengembangan jasa angkutan udara, dimana angkutan udara dapat menjangkau daerah-daerah terpencil sekaligus, dan juga dapat menghemat banyak waktu dalam perjalanan dibanding dengan sarana transportasi lain seperti darat dan laut. Selain itu transportasi udara mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai unsur penunjang (*Servicing sector*) dan unsur pendorong (*Promoting sector*). Peran transportasi udara sebagai unsur penunjang dapat dilihat dari kemampuannya menyediakan jasa transportasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi sektor lain, sekaligus juga berperan dalam menggerakkan dinamika pembangunan Nasional pada daerah-daerah tertinggal misalnya di kecamatan kao kabupaten halmahera utara.

a. Peranan Fungsi dan Pegawai Bandara Udara

Bandar udara merupakan sebuah sistem karena terdiri atas komponen-komponen yang saling berinteraksi dan saling menunjang satu sama lain yang menghasilkan suatu produk jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam aktivitasnya. Komponen-komponen bandar udara terdiri atas pengelolaan bandar udara, pengelolaan perusahaan angkutan udara, dan pemenuhan kebutuhan jasa angkutan udara. Berikut akan di paparkan peran dan fungsi

pengawasan bandara udara Kao Kabupaten Halmahera Utara Propinsi Maluku Utara

1. Pengelolaan perusahaan bandar udara dan kebutuhan pengguna jasa angkutan udara dapat menciptakan kesesuaian kebutuhan pengguna dalam penerbangan dengan karakteristik penerbangan dalam hal penyediaan fasilitas dan pemberian jasa layanan. Dengan memperhitungkan pelayanan sisi udara dan pelayanan sisi darat akan diperoleh rencana investasi yang berdampak pada bandar udara.
2. Penyediaan fasilitas dan pemberian jasa pelayanan pada setiap pengguna terminal bandar udara merupakan produk yang dihasilkan untuk dijual kepada konsumen pengguna jasa dan layanan tersebut yang akan mengakibatkan adanya timbal balik yang berdampak pada penerimaan atau pendapatan bandar udara.
3. Pendapatan bandar udara sendiri dipengaruhi oleh pasang surut kegiatan ekonomi dunia. Hal itu mengacu pada kemampuan konsumen dalam memberikan andil pada pendapatan bandar udara melalui penggunaan jasa layanan angkutan udara.

b. Fasilitas Bandara Udara Kuabang Kao

Fasilitas bandara ini terdapat beberapa hal di dalamnya salah satunya adalah runway. Semua komponen fasilitas bandar udara memiliki suatu fungsi yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama dan saling menunjang satu dengan yang lainnya. Kebanyakan fasilitas bandar udara diartikan sebagai fasilitas yang menunjang dalam keberhasilan pengoperasian penerbangannya namun pada akhirnya semua dilakukan demi untuk mewujudkan pengoperasian yang aman sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam dunia penerbangan.

Keselamatan penerbangan menjadi prioritas utama dalam menjalankan pengoperasiannya hal itu dikarenakan demi mewujudkan terselenggaranya kepuasan

pelanggan dalam menggunakan jasa angkutan udara. Di Indonesia beberapa bandar udara bahkan dalam hal pengurusan pengoperasiannya dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin untuk menjadikan bandar udara yang dapat bersaing dalam memperebutkan pasar yang ada. Salah satu hambatan yang di temu dilapangan bandara kao untuk saat ini dalam tahap pengembangan dan pembangunan bandara namun berdasarkan data obserfasi dan data primer di lokasi penelitian peneliti melihat berbagai macam kendala yang di hadapi oleh pemerintah maupun pihak bandara diantaranya pengadaan fasilitas jasa di bandara belum maksimal.

c. Pengelolaan Bandar Udara

Pada umumnya kita ketahui bandar udara di Inonesia ini dikelola oleh dua instansi yang berbeda satu sama lain namun tetap memiliki kesamaan dalam hal tujuan dan priorotas utamanya. Pada periode tahun 1950-1970, fungsi bandara hanya sebagai fasilitas penerbangan yang melayani jasa air traffic operations dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas untuk penerbangan. Pada perkembangan periode 1970-1990 bandara telah mengembangkan operasinya menjadi penyedia layanan penuh bagi masyarakat pengguna jasa penerbangan dengan menyediakan berbagai layanan publik termasuk restoran dan tempat belanja. Mulai tahun 1990-an model bisnis bandara telah bertransformasi dengan menekankan pada pendapatan yang optimal.

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menginstruksikan seluruh pengelola bandara internasional, baik PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II, maupun Kepala Bandara Unit Pelaksana Teknis (UPT), untuk segera mengimplementasikan konsep bandara ramah lingkungan (ecological airport/eco-airport). Pengelolaan bandara di Indonesia selain ditangani Departemen Perhubungan, Pemerintah juga menyerahkan sebagian bandara untuk di kelola PT (Persero)

Angkasa Pura. PT. (Persero) Angkasa Pura adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara di bawah Departemen Perhubungan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pegusahaan bandar udara di Indonesia. Sesuai dengan UU No 1 tahun 2009, mulai tahun ini kewenangan pengelolaan bandar udara seharusnya sudah diambil alih oleh apa yang disebut sebagai Otoritas Bandara. Dalam UU penerbangan tahun no 1 tahun 2009 ini diatur otoritas bandara paling lama di implementasikan pada tahun 2012. Selama ini kewenangan tersebut berada di tangan Administratur Bandara.

d. Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*) Bandara Udara

Pengawasan/pengendalian menurut *Earl P. Strong* dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, edisi revisi, cetakan 1, Penerbit Bumi Aksara tahun 2001, Jakarta, halaman 241 adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketepatan-ketepatan dalam rencana. Menurut *M. Manullang* dalam buku Dasar-Dasar Manajemen, *controlling* atau pengawasan dan sering juga disebut pengendalian adalah “salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula”. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan/pengendalian menurut *G.R. Terry* dalam buku Manajemen Dasar, pengertian, dan Masalah, edisi revisi, cetakan 1, Penerbit Bumi Aksara tahun 2001, Jakarta, halaman 242 adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu

selaras dengan standar. Pengawasan/pengendalian teknis (*technical control*) menurut *Drs. H. Malayu S.P Hasibuan* dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, edisi revisi, cetakan 1, Penerbit Bumi Aksara tahun 2001, Jakarta, halaman 244 adalah pengendalian yang ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

Hasil Wawancara

Keselamatan penerbangan bandara udara sangat mempengaruhi pembangunan bandara udara karena setiap pengguna atau yang melakukan penerbangan bandara udara mengalami peningkatan pendukung penerbangan dan pengawasan keselamatan penerbangan belum diperhatikan secara baik dari pihak yang berwenang di bandara. Kemudian persoalan mendasar di bandara kumbang kao ini anggaran pembangunan dan perbaikan sarana transportasi ini tidak jelas aliran dana dari pemerintah daerah nyatanya yang anda lihat sekitar 20% pembangunan lintasan dan penebalan sirkuit belum maksimal. Hasil pengawasan ini harus dapat menunjukkan sampai di mana terdapat kecocokan dan ketidakcocokan dan menemukan penyebab ketidakcocokan yang muncul. Dalam konteks membangun manajemen pemerintahan publik yang bercirikan good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), pengawasan merupakan aspek penting untuk menjaga fungsi pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam konteks ini, pengawasan menjadi sama pentingnya dengan penerapan good governance itu sendiri. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas publik, pengawasan merupakan salah satu cara untuk membangun dan menjaga legitimasi warga masyarakat terhadap kinerja pemerintahan dengan menciptakan suatu sistem pengawasan yang efektif, baik pengawasan intern (*internal control*) maupun pengawasan ekstern (*external control*). Di samping mendorong adanya pengawasan masyarakat (*social control*).

Kesimpulan dari bandara kubang kao ini kalo di lihat dari sejarah sebagian besar sarana yang ada di bandara kubang kao adalah sisa alat sejak perang dunia ke 2 standar penerbangan yang layak adalah memiliki sarana pendukung yang komplet. Buktiyatanya bandara kao telah menjadi salah satu pusat penerbangan di kabupaten halmaherautaramenurut saya bandara udara di kao ada dalam tahap pembangunan masyarakat telah menikmati penerbangan udara sekalipun pembangunan bandara belum begitu maksimal namun penerbangan sudah boleh dikatakan baik namun sayangnya sentuhan dan perhatian kusus dari dinas terkait belum maksimal selain itu dinas terkait perhubungan udara apabila tidak melakukan fungsi dan pengawasan terhadap penerbangan maka secara tidak langsung pihak infestor maupun perusahaan yang bergerak di dunia penerbagan akan menarik seluruh infetasi mereka ke bandara lain. Oleh karena itu harapan saya Dinas perhubungan dan pihak-pihak yang memilki kepentingan ekonomi di bandara harus membuat perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Mengapa pengawasan menjadi hal yang pokok karena secara nyata bahwa pengawasan bandara kao untuk saat ini belum efektif karena dipengaruhi oleh adanya dis komonikasi antara pihak pemerintah dan pihak bandara diantaranya tidak ada kejelasan dalam hal pembangunan dan hal yang menjadi catatan penting iyalah bandara kao mengalami masalah sosial diantaranya masih banyak masyarakat yang menuntut hak pembebasan lahan bandara udara. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi

mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Konsep pengawasan demikian sebenarnya menunjukkan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, di mana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya.” Dalam ilmu manajemen, pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi manajemen. Dari segi manajerial, pengawasan mengandung makna pula sebagai: “pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan.” Atau “suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya Sementara Bohari (1992:25) membagi macam teknik pengawasan sebagai berikut :

1. Pengawasan preventif, dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Pengawasan preventif ini biasanya berbentuk prosedur-prosedur yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan. Pengawasan preventif ini bertujuan: Mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang menyimpang dari dasar yang telah ditentukan.
2. Memberi pedoman bagi terselenggaranya pelaksanaan kegiatan secara efisien dan efektif. Menentukan saran dan tujuan yang akan dicapai. Menentukan kewenangan dan tanggung jawab sebagai instansi sehubungan dengan tugas yang

harus dilaksanakan. Pengawasan represif, ini dilakukan setelah suatu tindakan dilakukan dengan membandingkan apa yang telah terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Dengan pengawasan represif dimaksud untuk mengetahui apakah kegiatan dan pembiayaan yang telah dilakukan itu telah mengikuti kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan represif ini biasa dilakukan dalam bentuk: Pengawasan dari jauh, adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara pengujian dan penelitian terhadap surat-surat pertanggung jawaban disertai bukti-buktinya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan dari dekat, adalah pengawasan yang dilakukan di tempat kegiatan atau tempat penyelenggaraan administrasi.

Berkaitan survey lapangan dan analisis data hasil penelitian pada tabel.1.1. ternyata fasilitas yang ada pada Bandara kao seperti penginapan, Ruang tunggu, keamanan penerbangan, listrik, landasan pesawat, dan navigasi serta fasilitas pendukung lainnya belum memadai secara permanen karena hanya di kelolah oleh beberapa petugas dan pegawai bandara. Secara tidak langsung daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi dibawah dan diatas tanah dari suatu wilayah atau daerah, bagian penting dari infrastruktur penerbangan termasuk: (1) Sistem pelayanan dan pengawasan penerbangan; (2) Jaringan komunikasi; (3) Fasilitas Navigasi (4) Sumber listrik dan energi; (5) Sistem pembuangan landasan bandara; dan (6) dan fasilitas pendukung lainnya. Jika semakin lama suatu tempat yang dijadikan sebagai sarana penerbangan di perhatikan dan dikelola secara baik, maka dengan sendirinya akan mendorong perkembangan infrastruktur. Dalam kasus

lain hal yang sebaliknya yang berlaku, perkembangan infrastruktur perlu untuk mendorong perkembangan penerbangan dan pengawasan terhadap keselamatan penerbangan, infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh rakyat yang juga tinggal halmahera utara, maka ada keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi dan politik. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan penerbangan di bandara udara kao. Tetapi permasalahan berkaitan dengan bandara udara adalah manajemen dan pelayanan serta administrasi yang belum memadai sehingga sering muncul konflik antara pihak bandara dan masyarakat yang melakukan penerbangan.

ternyata infrastruktur fungsi penerbangan bandara udara yang ada pada bandara kao. Belum baik tetapi ada infrastruktur lainnya yang belum tersedia dengan baik seperti Sistem pembuangan kototaran/air, jalan raya yang belum teraspal di sekitar daerah bandara. Permasalahan pengelolaan daerah bandara diatas otomatis dapat mempengaruhi perkembangan dan frekuensi jumlah penerbangan dan secara tidak langsung keraguan masyarakat terhadap pengawasan dan keselamatan penerbangan di bandara Kao kabupaten hamahera utara.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan selama 1 bulan dengan fokus persoalan fungsi pengawasan terhadap keselamatan penerbangan bandara udara Kao kabupaten halmahera utara. Berdasarkan temuan di lokasi penelitian kegiatan penerbangann di bandara kao efektif namun tidak efisnya pengawasan dari pemerintah. Berdasarkan data Pantauwan yang dilakukan oleh peneliti bandara kao dijadikan sebagai ladang bisnis antara pemerintah dan pihak bandara bukti nyatanya ketika ditanyakan

berdasarkan data wawancara sejauhmana perhatian pemerintah terhadap bandara udara kao, Sebagaimana dikemukakan dalam uraian diatas yang berkaitan dengan fungsi dan pengawasan bandara udara kao ini belum efektif dan efisien dalam hal memberikan pelayanan dalam hal penerbangan misalnya masih minimnya sarana pendukung. Selain itu juga data yang ditemui peneliti iyalah bandara kao memiliki landasan pacu yang boleh dikatakan belum layak misalnya ukuran panjang bandara belum sesuai dengan kebutuhan pesawat. Berkaitan dengan persoalan ini ada juga berbagai macam persoalan yang ditemui adalah konflik pembebasan lahan bandara di halmahera utara khususnya di kecamatan kao. Dengan adanya kompetisi seperti itu menimbulkan dampak positif dalam organisasi/perusahaan, yaitu bersaing dalam Pelayanan, melalui berbagai cara, teknik dan metode yang dapat menarik banyak orang yang menggunakan/ memakai jasa/ produk yang dihasilkan oleh organisasi/ perusahaan Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah itu masih dihadapkan pada sistem pemerintahan yang belum efektif dan efisien serta kualitas sumber daya manusia aparatur yang belum memadai. Hal ini terlihat dari masih banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa. Pelayanan publik perlu dilihat sebagai usaha pemenuhan kebutuhan dan hak-hak dasar masyarakat. Dalam hal ini penyelenggaraan pelayanan publik tidak hanya yang diselenggarakan oleh pemerintah semata tetapi juga oleh penyelenggara swasta. Pada saat ini persoalan yang dihadapi begitu mendesak, masyarakat mulai tidak sabar atau mulai cemas dengan mutu pelayanan aparatur pemerintah yang pada umumnya semakin merosot atau memburuk. Pelayanan publik oleh pemerintah lebih buruk dibandingkan dengan pelayanan yang diberikan oleh sektor swasta misalnya bandara udara di kecamatan kao masyarakat mulai mempertanyakan apakah pemerintah mampu menyelenggarakan pemerintahan dan

atau memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat. Sudah sepatutnya pemerintah mereformasi paradigma pelayanan publik tersebut. Data temuan peneliti di lokasi penelitian iyalah pihak bandara merasa kecewa kepada masyarakat kao setelah pasca pemekaran halmahera utara dan salah satu kecamatan yang siap untuk dijadikan bandara adalah kecamatan kao. Hal ini juga menimbulkan konflik sosial misalnya pemekaran wilayah kerap menimbulkan pro-kontra di masyarakat.

Pada dasarnya pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatankegiatan yang di jalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah di tetapkan. Kegiatan organisasi betapa pun kecilnya, akan kurang berjalan sesuai dengan yang di harapkan apabila tanpa ada pengawasan. Dengan pengawasan akan di ketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen. Istilah pengawasan dalam organisasi bersifat umum, sehingga terdapat beberapa pengertian yang bervariasi seperti mengadakan pemeriksaan secara terinci, mengatur kelancaran, membandingkan dengan standar, mencoba mengarahkan atau menugaskan serta pembatasannya. Senada dengan pendapat Situmorang dan Juhir, dalam Siagian (2008 :139-140) mengungkapkan bahwa proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yakni : 1. Pengawasan langsung (*direct control*) ialah apabila pimpinan organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk: (a) inspeksi langsung, (b) *on the spot observation*, (c) *on the spot report*, yang sekaligus berarti pengambilan keputusan *on the spot* pula jika diperlukan. Akan tetapi karena banyaknya dan kompleksnya tugas-tugas seorang pimpinan -terutama dalam organisasi yang besar- seorang pimpinan tidak

mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung itu. Karena itu sering pula ia harus melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung. 2. Pengawasan tidak langsung (*indirect control*) ialah pengawasan jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan itu dapat berbentuk: (a) tertulis, (b) lisan. Kelemahan dari pada pengawasan tidak langsung itu ialah bahwa sering para bawahan hanya melaporkan hal-hal yang positif saja.

Fungsi pengawasan pun sering kali diabaikan hal ini juga dipengaruhi oleh adanya sekelompok masyarakat adat yang menuntut hak wilayahnya. Namun selama 3 tahun terakhir ini penerbangan di bandara kao boleh dikatakan baik karena pendekatan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat suda mulai mengalami suatu perubahan. Pengawasan pun jarang di lakukan oleh pihak dinas perhubungan terkait dengan penerbangan itupun pengawasan dilaksanakan ketika ada kunjungan mentri perhubungan atau pada waktu liburan saja. Sesuai data yang ditemui di lokasi penelitian selama 3 tahun terakhir ini tidak ada kecelakaan di bandara kao hanya pada tahu 2010 ada kecalakan ringan setelah pesawat landing. Itupun pihak bandara melakukan klarifikasi dan melakukan perbaikan. Secara administarai bandara kao memiliki kedekatan dan kerja sama dengan pemerintah dan pihak-pihak lain yang ada di bandara.Reformasi paradigma pelayanan publik ini adalah penggeseran pola penyelenggaraan pelayanan publik dari yang semula beroryentasi kepada kebutuhan masyarakat sebagai pengguna. Dengan begitu, tak ada pintu masuk alternatif untuk memulai perbaikan pelayanan publik selain sesegera mungkin mendengarkan suara publik itu sendiri. Inilah yang akan menjadi jalan bagi peningkatan partisipasi masyarakat di bidang pelayanan publik. Pelayanan publik masih di warnai oleh pelayan yang untuk diakses, Produser yang berbelit-belit ketika harus mengurus suatu perijinan tertentu, biaya

yang tidak jelas serta terjadinya praktek pungutan liar (pungli), merupakan indikator rendahnya kualitas pelayanan publik yang belum dirasakan oleh rakyat. Di samping itu, terdapat kecenderungan adanya ketidakadilan dalam pelayanan publik dimana masyarakat yang tergolong miskin akan sulit mendapatkan pelayanan. Sebaliknya, bagi orang yang memiliki “uang”, dengan sangat mudah mendapatkan segala yang diinginkan. Untuk itu, apabila ketidakmerataan dan ketidakadilan ini terus-menerus terjadi, maka pelayanan yang berihak ini akan muncul potensi yang bersifat berbahaya dalam kehidupan berbangsa. Potensi ini antara lain terjadinya disintegrasi bangsa, perbedaan yang lebar antar yang kaya dan miskin dalam konteks pelayanan, peningkatan ekonomi yang lamban, dan pada tahapan tertentu dapat meledak dan merugikan bangsa indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian peneliti sebagai berikut.

- a. Fungsi pengawasan terhadap keselamatan penerbangan bandara udara kao telah memasuki reformasi dan pengawasan yang belum efektif dan efisien. Selain itu juga kepentingan ekonomi yang berlebihan sehonggapengadan fasilitas penunjang penerbangan belum efektif dan efisien.
- b. Pelaksa dan fungsi pengawasan dari dinas perhubungan belum menunjukkan kinerja yang sesuai dengan UU penerbangan no 1 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 tentang penerbangan udara
- c. Terjadinya konflik yang berkepanjangan sehingga melemahkan pihak bandara terhadap pelayanan dan sarana pendukung lain yang menunjang

keselamatan penerbangan di bandara kao, yang berujung pada kepentingan politik dan perusahaan yang berinvestasi di bandara kao.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan beberapa penelitian maka perlu di kemukakan beberapa saran terkait dengan fungsi pengawasan terhadap keselamatan penerbangan bandara Udara Kao.

- a. Pentingnya efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pelayanan publik akan menguntungkan banyak pihak. Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai hukum yang luhur dengan adanya fungsi pengawasan dan pelayanan dan keselamatan penerbangan maka semakin banyak investor, baik asing maupun lokal yang datang untuk menanamkan modalnya di Kao
- b. Perlu adanya pembenahan birokrasi dan perhatian yang serius dari pihak pemerintah dan swasta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang melansungkan dan menjadi calon anggota penerbangan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak pemerintah daerah baik Bupati Maluku utara dan pihak investor Angkasa Pura yang berinvestasi di Bandara Kao.
- d. Perlu adanya penyelesaian secara bijaksana antara pihak masyarakat adat dan pemerintah serta pihak perusahaan guna menghindari berbagai persoalan yang berujung pada konflik sosial yang melibatkan kepentingan politik dan kepentingan ekonomi di bandara kao.
- e. Sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya dengan objek dan sasaran penelitian yang sama namun berbeda pada konsep dalam pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamita, S.A, 1999, *Model Analisis Permintaan dan Pengembangan Bandara Udara*.
- 1999/2000, Perencanaan Lapangan Terbang dan Bandara Udara, Buku ajar mahasiswa S1, Fakultas Teknik. Universitas Hassanudin Makassar.
- 2006 Manajemen Bandara Udara, buku ajar mahasiswa S1 dan S2, Fakultas Teknik, Universitas Hassanudin Makassar.
- 2011, Perencanaan dan Pembangunan Transportasi, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- 2011, Transportasi dan Pengembangan Wilayah, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- 2011, Jaringan Transportasi : Teori dan Analisis, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Departemen Perhubungan, Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 49 Tahun 2006 tentang Sistem Transportasi Nasional (SISTRANS) Jakarta.
- Keputusan Menteri Perhubungan No. 48 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Bandara Udara Umum.
- Nasution, M.N 1996, Manajemen Transportasi, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sugarda, Y, Oktober 1996, Parameter-parameter Penilaian Kualitas Service Sebagai Pedoman Dalam Perencanaan Terminal Bandara, Sub Direktorat Teknik Umum PT (persero) Angkasa Pura 1.
- Tamin, Ofyar Z, 1997, Perencanaan dan Permodelan Transportasi, Penerbit ITS, Bandung.
- Scumer, L.A., The Elements of Transport, Butterworths London.

Basuki, H, Merancang Merencanakan Lapangan Terbang, Penerbit Alumni Bandung.

Ridley, J., 2004, Ikhtisar, Kesehatan dan Keselamatan kerja.

Sugiono 2014 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D

UU NO 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN.